



Sosialisasi Bullying Selaku Pencegahan Perundungan di SDN Rancakasumba

Chiko Alif¹, Hibah Fathan², Ilma Marchamah³, Nasyiha Al Syaqina⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: chikoalifutama1212@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hibanhizbulah23@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: marchamah2224@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nasyihaalsyaqina@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata yang disingkat menjadi KKN yang diselenggarakan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berbasis pemberdayaan masyarakat (sisdamas). KKN sisidamas bertujuan untuk mempelajari, memahami, mendalami, hingga dapat membantu menuntaskan berbagai potensi dan harapan masyarakat kepada mahasiswa kkn. Hal tersebut ditunjang dengan menggunakan empat siklus diantaranya 1) rembuk warga, 2) pemetaan & potensi sosial, 3) perencanaan program, dan 4) pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program. Adapun hasil dan kesimpulan daripada keempat siklus diantaranya terdapat beberapa potensi permasalahan yang wajib kita benahi bersama terkait sering terjadinya perundungan di tengah lingkungan sekolah maupun sekitar rumah mereka. Maka dipandang perlu diadakannya program "sosialisasi stop bullying", program tersebut menjadi langkah awal bagi anak usia dini memahami bahwa hak manusia adalah rasa kenyamanan dan kebersamaan yang dimana mereka masih membutuhkan suasana keluarga yang baik. Maka kkn sisidamas kelompok 99 merencanakan program "Sosialisasi Stop Bullying", yang dilaksanakan di SDN 2, 4, dan 5 Rancakasumba yang ditargetkan mulai dari kelas 4 hingga 5 saja.

Kata Kunci: KKN sisidamas, Desa Rancakasumba, Sosialisasi, Perundungan

Abstract

The Real Work Lecture which is abbreviated as KKN is organized by LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung which is based on community empowerment (sisdamas). KKN Sisdamas aims to learn, understand, explore, and be able to help solve various potentials and expectations of the community to KKN students. This is supported by using four cycles, including 1) citizen discussion, 2) mapping & social potential, 3) program planning, and 4) program implementation, monitoring, and evaluation. The results and conclusions of the four cycles include several potential problems that we

must fix together related to the frequent occurrence of bullying in the school environment and around their homes. Therefore, it is considered necessary to hold a "socialization stop bullying" program, the program is the first step for early childhood to understand that human rights are a sense of comfort and togetherness where they still need a good family atmosphere. So the KKN sisdamas group 99 planned the "Stop Bullying Socialization" program, which was carried out at SDN 2, 4, and 5 Rancakasumba which was targeted starting from grades 4 to 5 only.

Keywords: KKN sisdamas, Rancakasumba Village, Socialization, Bullying

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan pengaplikasian secara menyeluruh suatu bidang atau disiplin ilmu pengetahuan dari teori - teori yang telah didapatkan dan diwujudkan dalam bentuk suatu pengabdian kepada masyarakat, dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN), diharapkan mampu mendayagunakan ilmu yang sudah didapat di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata di tengah kesejahteraan sosial anak merupakan melakukan perlindungan dan menjamin bahwa anak aman dan nyaman dalam lingkungan sosialnya. Maka dari itu tindakan kekerasan pada anak seharusnya dihindarkan dari kehidupan sosial anak agar peran sosial anak dapat berkembang dan bertumbuh menjadi orang yang baik.

Adapun Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini dilaksanakan di Desa Rancakasumba dengan jumlah mahasiswa sekitar 42 orang yang kemudian dipecah menjadi 3 kelompok yang beranggotakan masing-masing kelompok sekitar 13-14 mahasiswa. Secara kegiatan, KKN ini beroperasi atau mengawali aktivitasnya tersebut terhitung dimulai sejak akhir bulan juli hingga akhir bulan agustus tahun 2024 yang kurang lebih sekitar 35 hari lamanya pelaksanaan KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini.

Secara Geografis pemetaan wilayah Desa Rancakasumba ini merupakan Desa yang masih termasuk pada perwilayahannya Majalaya, Kecamatan Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung. Kendati demikian, sebelum terjun ke lapangan, penulis Bersama rekan-rekan mahasiswa KKN telah melakukan observasi untuk mengetahui program apa yang dapat mendukung perkembangan potensi Desa Rancakasumba, yang harapan kehadirannya mahasiswa kkn ini mampu menjadikan desa yang produktif, berdasarkan hasil observasi, maka ditentukan program kerja KKN yang akan dilaksanakan meliputi program individu dan kelompok.

Kegiatan KKN pada dasarnya merupakan kegiatan interaksi sosial yang melibatkan berbagai pihak. Dalam kegiatan KKN, kita akan menjumpai berbagai bentuk interaksi sosial, yang dalam bidang keilmuan kami dan rekan-rekan berasal dari berbagai fakultas dan program studi yang beragam banyaknya menciptakan sinergitas dan kolaborasi keilmuan menjadi satu karya melalui

sebuah program melakukan edukasi penyuluhan bullying terhadap anak-anak agar mereka tidak menjadi korban bullying ataupun pelaku dalam bullying di sekolah tempat mereka belajar maupun di lingkungan rumah tempat mereka bermain dengan teman-teman.

Kata bullying berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata bull yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata bully berarti secara garis besarnya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga pola atau bentuk interaksi sosial, yaitu : (1) interaksi antar orang perorangan; (2) interaksi antara orang dan kelompoknya, dan sebaliknya; dan (3) Interaksi antar kelompok (Gunawan 2000). Menurut Mu'tadin dalam (Priyanto 2008) keterampilan sosial adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya yang meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, memberi dan menerima kritik yang diberikan orang lain. pengertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminology definisi bullying menurut Mu'tadin adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menyatakan bahwa kasus bullying masih menjadi permasalahan di lingkungan sekolah, data yang tercatat sebanyak 226 kasus bullying di tahun 2022, 53 kasus pada tahun 2021 dan sebanyak 119 kasus di tahun 2020. Dengan tingkat jenjang Pendidikan SD (26%), SMP (25%) dan SMA (18,75%), kasus perundungan yang sering dialami oleh korban yakni bullying fisik (55%), bullying psikologis (15,2%). FSGI juga mencatat ditahun 2023 kasus bullying pada satuan Pendidikan terdapat 30 kasus, diantaranya 80% pada satuan Pendidikan dibawah naungan Kemendikbud dan 20% terjadi pada satuan Pendidikan dibawah Kementerian Agama (Marhaely et al., 2024). Kasus bullying ini akan berdampak pada kesehatan mental dan fisik, dengan demikian kelompok KKN 99 membuat program penyuluhan bullying di SDN Rancakasumba, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku perundungan, sehingga mampu menciptakan suasana dilingkungan sekolah menjadi lebih positif bagi seluruh siswa di SDN Rancakasumba.

Laporan ini merupakan laporan penulis atau dokumentasi kuliah kerja nyata penulis yang ditugaskan mengabdi di Dusun 1 Desa Rancakasumba, khususnya pada program Sosialisasi Stop Perundungan (*bullying*) yang bertujuan untuk membantu mengedukasi suatu pengetahuan tentang bullying pada anak-anak di Dusun 1 Desa Rancakasumba tersebut yang bertepatan dengan Rukun Warga (RW) 1 hingga 4, adapun program ini dilaksanakan di SDN 2, 4, dan 5 Rancakasumba. Kami berharap dengan edukasi penyuluhan bullying terhadap anak-anak SD Negeri 2, 4, dan 5 Rancakasumba, mereka tidak menjadi pelaku ataupun korban bullying dan guru-guru dapat membantu

untuk mencegah terjadinya tindakan bullying di lingkungan sekolah tersebut. Karena bagaimanapun Langkah yang baik dalam Upaya pencegahan, pemeliharaan, dan pengawasan merupakan komtribusi dan partisipasi dari sosok guru ataupun berbagai macam staff civitas akademika lainnya di dalam lingkungan sekolah yang positif untuk perkembangan psikologi anak didiknya.

2. Tujuan

Adapun tujuan daripada penulisan laporan ini adalah:

- a. Untuk menyampaikan informasi hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan selama 1 bulan lebih 5 hari berada di Desa Rancakasumba.
- b. Untuk mensosialisasikan sebuah edukasi pengertian, jenis-jenis, pencegahan bullying, dan masih banyak yang lainnya kepada anak-anak SDN kelas 4 hingga kelas 6.
- c. Untuk membekali bagaimana cara pencegahan tindakan bullying kepada anak-anak sekolah dasar.
- d. Untuk memperkenalkan serta menciptakan tentang arti dan peranan sosial anak-anak usia sekolah di Desa Rancakasumba yang positif.
- e. Untuk anak-anak tetap menjaga bahkan menghindari tindakan bullying saat bermain dan bercanda dengan teman-temannya.

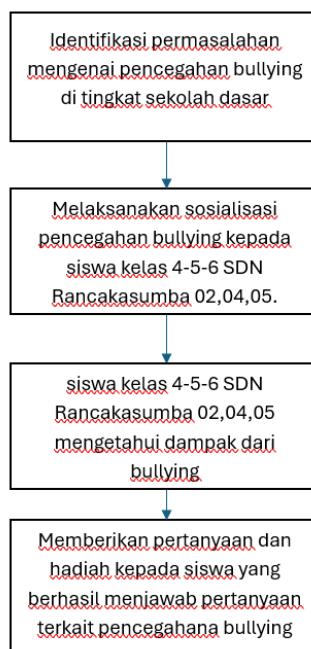
B. METODE PENGABDIAN

1. Penyelesaian Masalah

Sosialisasi ini memiliki tujuan untuk mencegah terjadi bullying di lingkungan sekolah dasar. Menurut (Rosen 2017) Bullying di latar belakangi beberapa faktor antara lain faktor eksternal dan internal, faktor internal yang menjadikan bullying yaitu faktor temperamental dan psikologi yang agresif. Pelaku mempunyai sikap yang impulsif dan kemampuan regulasi diri yang kurang. Pelaku tidak akan merasa bersalah atau empati terhadap kekerasan yang dilakukan terhadap korbannya. Faktor eksternal yang memengaruhi tindakan tersebut yaitu pola yang diajarkan oleh orang tua. Hal ini meliputi sikap kekerasan orang tua terhadap anaknya, kontrol yang rendah, mengamati orang tua bagaimana melakukan tindakan terhadap orang lain atau melihat orang lain melakukan kekerasan, dan mereka akan cenderung mengikuti sikap yang agresif tersebut.

Metode sosialisasi bullying ini dilaksanakan dengan model problem based learning (pembelajaran berbasis masalah) berbantu video animasi dari youtube dimana anak diberikan orientasi masalah berupa video animasi tentang bullying lalu dibimbing untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, diakhir terdapat beberapa pertanyaan yang harus dijawab merujuk pada masalah yang tadi disajikan. Hal ini sejalan dengan sintaks dari PBL. Menurut

(Arends, n.d.) tahapan-tahapan dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran berbasis masalah atau PBL terdapat 5 fase yaitu peserta didik diorientasikan pada permasalahan, peserta didik diorganisasikan untuk belajar, penyelidikan dilakukan secara individu dan berkelompok, menciptakan dan menyajikan hasil, dan melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan permasalahan. Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada masalah-masalah kontekstual, yang membutuhkan upaya penyelidikan dalam usaha memecahkan masalah. Model pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antardisiplin, penyelidikan autentik, kerja sama dan menghasilkan karya serta penghargaan (Hosnan 2014). Adapun kerangka dari penyelesaian masalah disajikan dalam bagan alur (gambar 1).



gambar 1. kerangka penyelesaian masalah

Pengaruh dari lingkungan sering sekali menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter seseorang untuk melakukan bullying, terkadang dorongan dari pengaruh teknologi yang semakin berkembang dengan pesat menjadi pendukung yang cukup tinggi. Kelompok KKN 99 rancakasumba memberikan dorongan motivasi kepada siswa/i Sekolah Dasar untuk tidak melakukan bullying yang dapat membahayakan dirinya maupun orang lain. Salah satu cara yang kami lakukan adalah menyelenggarakan sosialisasi mengenai bahaya dari bullying tetapi dikemas dengan menyenangkan sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik. Kegiatan ini juga diselingi

dengan kuis berhadiah agar anak tetap fokus dan bersemangat selama sosialisasi berlangsung.

2. Sasaran kegiatan

Adapun Sasaran dalam kegiatan Sosialisasi Pencegahan Bullying pada anak ini merupakan kegiatan untuk pelajar siswa dan siswi yang dikhkususkan untuk kelas 4, 5, dan 6 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02, 04, dan 05 Rancakasumba.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Bullying ini dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada hari rabu, kamis, dan jum'at pada tanggal 6, 7, dan 8 Agustus 2024 mulai pukul 10.00-12.00 WIB (waktu istirahat siswa/i) yang bertempat di ruang kelas masing-masing Sekolah Dasar Negeri Rancakasumba 02, 04, dan 05.

Adapun secara teknis pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan Bullying ini dilaksanakan terlebih dahulu pada hari Rabu, 6 Agustus 2024 di SDN 02 Rancakasumba dengan kepanitiaan yang telah dibentuk, dilanjutkan pada hari Kamis, 7 Agustus 2024 di SDN 04 Rancakasumba dengan kepanitiaan berbeda dari hari yang kemarin, terakhir sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 8 Agustus 2024 di SDN 05 Rancakasumba dengan kepanitiaan yang berbeda dengan hari kemarin.

Begitupun dengan keikutsertaan siswa/i SDN Rancakasumba yang berbeda-beda dari setiap sekolah, tercatat pelaksanaan sosialisasi di SDN 02 Rancakasumba diikuti siswa/i mulai dari kelas 3 s/d kelas 6 yang berjumlah sekitar 50 siswa/i dalam 2 ruangan kelas yang digabungkan menjadi 1 ruangan, sedangkan keikutsertaan peserta di SDN 04 Rancakasumba mulai dari kelas 4 s/d 6 sesuai rencana awal yang berjumlah sekitar 40 siswa/i dengan penggunaan ruang kelas sama seperti di SDN sebelumnya, adapun kepersertaan di SDN 05 Rancakasumba mulai dari kelas 3 s/d 6 yang jumlahnya tidak begitu banyak, sekitar 20 siswa/i yang cukup dalam satu ruangan kelas saja.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini adalah tabel yang menyajikan hasil dan pembahasan dari kegiatan sosialisasi pencegahan bullying pada anak-anak di SDN 02, 04, dan 05 Rancakasumba:

Tabel 1. sosialisasi pencegahan bullying pada anak-anak di SDN 02, 04, dan 05 Rancakasumba

No.	Aspek	Hasil	Pembahasan
1.	Jumlah Peserta	<ul style="list-style-type: none"> - SDN 02: 50 siswa (kelas 3-6) - SDN 04: 40 siswa (kelas 4-6) 	Jumlah peserta bervariasi di setiap sekolah karena perbedaan jumlah kelas dan siswa yang tersedia. Sosialisasi

		- SDN 05: 20 siswa (kelas 3-6) Penggunaan video animasi dan model Problem Based Learning (PBL). Penyelenggaraan kuis dengan hadiah.	efektif menjangkau semua kelas yang ditargetkan. Metode video animasi efektif menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman. Kuis berhadiah memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dan fokus.
2.	Metode Penyampaian		
3.	Respon Siswa	- Antusiasme tinggi terlihat pada sesi video dan kuis. Partisipasi aktif dalam diskusi.	Siswa menunjukkan minat besar pada konten yang disampaikan dan terlibat aktif, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil memfasilitasi pemahaman dan kesadaran.
4.	Pengetahuan yang Diperoleh	Siswa dapat menyebutkan definisi bullying dan contoh-contoh tindakan bullying.	Pengetahuan dasar tentang bullying sudah dipahami oleh sebagian besar siswa, namun diperlukan penguatan lebih lanjut untuk aplikasi sehari-hari. Edukasi berhasil meningkatkan kesadaran tentang pencegahan bullying dan memberikan siswa alat untuk melaporkan tindakan bullying yang mereka temui.
5.	Tindakan Pencegahan	- Siswa memahami langkah-langkah pencegahan bullying. Diskusi mengenai cara melaporkan bullying.	
6.	Kendala	- Perbedaan tingkat pemahaman antar kelas. Waktu yang terbatas untuk setiap sesi.	Perbedaan pemahaman antar kelas menunjukkan perlunya penyesuaian materi. Waktu terbatas memerlukan pengaturan agar semua topik dapat dibahas secara mendalam.
7.	Rekomendasi	- Penambahan sesi tanya jawab lebih lama. Pengulangan materi untuk kelas dengan pemahaman rendah.	Meningkatkan waktu untuk tanya jawab dan memberikan sesi tambahan dapat membantu siswa dengan pemahaman yang lebih rendah untuk mengejar ketertinggalan.
8.	Evaluasi Keseluruhan	Kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan kesadaran akan bullying di kalangan siswa.	Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sosialisasi mencapai tujuannya dengan baik, tetapi perlu ditingkatkan dengan penyesuaian lebih lanjut untuk hasil yang lebih optimal.

Kegiatan sosialisasi pencegahan bullying yang dilaksanakan di SDN 02, 04, dan 05 Rancakasumba berhasil menjangkau total 110 siswa dari kelas 3 hingga kelas 6. Pada SDN 02, jumlah peserta mencapai 50 siswa yang berasal dari kelas 3 hingga 6. Di SDN 04, sebanyak 40 siswa dari kelas 4 hingga 6 berpartisipasi, sedangkan di SDN 05, terdapat 20 siswa dari kelas 3 hingga 6. Variasi jumlah peserta di setiap sekolah disebabkan oleh perbedaan jumlah kelas dan kapasitas siswa di masing-masing sekolah.



Gambar 2. sosialisasi bullying di SD 02 Rancakasumba



Gambar 3. sosialisasi bullying di SD 04 Rancakasumba



Gambar 4. sosialisasi bullying di SD 05 Rancakasumba

Metode penyampaian informasi menggunakan video animasi dan pendekatan Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman mereka mengenai bullying. Video animasi yang disajikan mengilustrasikan situasi bullying dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sedangkan pendekatan PBL memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang dihadapi. Selain itu, kuis dengan hadiah yang diselenggarakan selama sosialisasi berfungsi sebagai motivasi tambahan bagi siswa untuk tetap fokus dan berpartisipasi aktif.

Respon siswa terhadap kegiatan ini sangat positif. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama selama sesi video dan kuis. Partisipasi aktif dalam diskusi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga merasa termotivasi untuk membahas dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai masalah bullying.

Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Perbedaan tingkat pemahaman antar kelas mengindikasikan perlunya penyesuaian materi agar lebih sesuai dengan tingkat pemahaman siswa di berbagai kelas. Selain itu, waktu yang terbatas untuk setiap sesi sosialisasi menjadi tantangan, karena materi yang disampaikan terkadang tidak bisa dibahas secara mendalam.

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa rekomendasi diajukan. Pertama, penambahan waktu untuk sesi tanya jawab dapat membantu siswa lebih mendalami materi dan mengatasi keraguan mereka. Kedua, pengulangan materi atau penyediaan sesi tambahan untuk kelas dengan pemahaman rendah akan membantu memastikan bahwa semua siswa memperoleh pengetahuan yang setara mengenai pencegahan bullying. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang bullying dan langkah-langkah pencegahannya. Meskipun terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini telah mencapai tujuannya dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai bullying.

E. PENUTUP

Pentingnya menghindari perundungan maka dilaksanakan program sosialisasi bullying dengan tema "Jadilah Pahlawan Kebaikan Menghentikan Bullying" di Lembaga Pendidikan SDN Rancakasumba 02, 04 dan 05, Desa Rancakasumba, Kec. Solokan Jeruk, Kab. Bandung yang telah terlaksana dengan baik. Tujuan dari kegiatan ini guna memberikan pemahaman untuk siswa terkait dampak negatif perilaku bullying termasuk cara mencegahnya. Melalui metode Problem Based Learning (PBL) yang terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa juga mempermudah pemahaman mereka mengenai bullying, sehingga para siswa memiliki antusias yang tinggi dalam sosialisasi ini. Hal ini dinilai penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman juga meningkatkan kesadaran siswa terhadap bullying, maka dari itu kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh kelompok KKN 99 UIN Sunan Gunung Djati di SDN Rancakasumba ini selaku pencegahan perundungan untuk langkah positif dalam menghadapi tantangan perundungan di lingkungan sekolah.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu kami dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Rancakasumba, ucapan terima kasih kepada Ibu Titi Ratna Garnasih, M.Psi. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing kami, kepada perangkat desa Rancakasumba beserta jajarannya yang telah menerima kami dengan baik dan mendukung seluruh program yang ada, juga kami ucapan terima kasih kepada kepala sekolah SDN Rancakasumba yang telah mengizinkan dan memfasilitasi kami untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi bullying ini, juga kepada rekan-rekan KKN yang telah bekerja sama dalam menyuksekan seluruh program yang ada sehingga seluruh rangkaian program kerja Kelompok KKN 99 Rancakasumba dapat terlaksana dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. n.d. *Learning to Teach Ninth Edition (9th Ed.)*. Vol. 2014. New Britain, USA: Library of Congress Cataloging.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiolisasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Marhaely, Shofiyah, Agung Purwanto, Ririn Nur Aini, Shinta Dwi Asyanti, Wulandari Sarjan, and Pradnya Paramita. 2024. "Literature Review : Model Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Untuk Sekolah" 5 (1).
- Priyanto, Sugeng. 2008. *Contextual Teachingand Learning Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiah Kelas IX*. 4th ed. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Rosen, L. H., DeOrnellas, K., & Scott, S. R. 2017. *Bullying in School: Perspectives from School Staff, Students, and Parents*. Texas: Springer.